

PELATIHAN ECOPRINT UNTUK PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA UNIVERSITI MALAYSIA TERENGGANU SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DI PESANTREN IBNU MUBARAK, KECAMATAN RUMBAI BARAT, KOTA PEKANBARU

Rahayu Setianingsih*, Wan Laura Hardilawati, Ikhbal Akhmad, Hammam Zaki, Hichmaed Tachta Hinggo, Fitri Ayu Nofirda

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau

*Email: rahayusetianingsih@umri.ac.id

Article history

Received : 30/11/2025

Revised : 29/12/2025

Accepted : 30/12/2025

Published: 31/12/2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengimplementasikan teknik ecoprint kepada mahasiswa Universiti Malaysia Terengganu (UMT) sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pondok Pesantren Ibnu Mubarak di Kecamatan Rumbai Barat, Kota Pekanbaru. Ecoprint merupakan teknik pewarnaan dan pencetakan motif pada kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya yang ramah lingkungan. Program ini dirancang sebagai upaya pelestarian lingkungan sekaligus pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal pesantren. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi konsep ecoprint, pelatihan teknis, praktik langsung pembuatan produk ecoprint, serta diskusi kewirausahaan dan pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam teknik ecoprint, tumbuhnya kesadaran lingkungan, serta munculnya peluang pengembangan produk kreatif bernilai ekonomi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan mahasiswa Universiti Malaysia Terengganu memperoleh pengalaman pembelajaran yang bersifat kontekstual, aplikatif, dan lintas budaya. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam pelatihan dan praktik ecoprint di lingkungan Pondok Pesantren Ibnu Mubarak tidak hanya memperkuat pemahaman teoritis mengenai konsep keberlanjutan dan pelestarian lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam penerapan teknologi sederhana berbasis sumber daya alam.

Kata kunci: Community Service; Environmental Sustainability; Economic Empowerment; Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan dan pencemaran akibat aktivitas industri menjadi perhatian serius pada tingkat global, nasional, maupun lokal. Salah satu sektor industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pencemaran lingkungan adalah industri tekstil. Proses pewarnaan tekstil konvensional umumnya menggunakan zat pewarna sintetis yang mengandung logam berat dan bahan kimia berbahaya, seperti azo dye, yang bersifat toksik, karsinogenik, dan sulit terurai secara alami. Limbah cair dari proses ini berpotensi mencemari badan air, merusak ekosistem, serta membahayakan kesehatan manusia apabila tidak dikelola dengan baik (Fitriani & Prasetyo, 2022). Sejalan dengan meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan, konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development) mendorong berbagai sektor, termasuk industri kreatif dan tekstil, untuk mengadopsi pendekatan ramah lingkungan. Dalam konteks ini,

penggunaan pewarna alami dan teknik produksi tekstil berkelanjutan menjadi alternatif yang semakin relevan. Pewarna alami yang berasal dari tumbuhan dinilai lebih aman karena bersifat biodegradable, tidak menimbulkan residu berbahaya, serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar (Alamsyah & Sari, 2023).

Salah satu teknik pewarnaan alami yang berkembang pesat adalah ecoprint. Ecoprint merupakan teknik pencetakan motif dan pewarnaan kain dengan memanfaatkan pigmen alami dari daun, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lainnya melalui proses pemindahan warna secara langsung dengan tekanan, panas, atau fermentasi. Setiap proses ecoprint menghasilkan motif yang unik dan tidak dapat direplikasi secara identik, sehingga memiliki nilai artistik dan eksklusivitas tinggi. Wahyuningsih (2024) menyebutkan bahwa ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai teknik tekstil ramah lingkungan, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi seni yang mengintegrasikan unsur alam dan kreativitas manusia. Dalam perspektif pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, ecoprint memiliki nilai strategis sebagai media pembelajaran kontekstual. Melalui ecoprint, peserta tidak hanya mempelajari keterampilan teknis, tetapi juga memahami prinsip pelestarian lingkungan, pemanfaatan sumber daya lokal, dan ekonomi kreatif. Penelitian Dewi dan Handayani (2024) menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint berbasis potensi lokal mampu meningkatkan keterampilan masyarakat, memperkuat kesadaran ekologis, serta mendorong terbentuknya usaha mikro kreatif yang berorientasi pada keberlanjutan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi yang kuat dalam masyarakat. Selain berfungsi sebagai pusat pendidikan keagamaan dan pembentukan karakter, pesantren juga memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. Hidayat (2023) menegaskan bahwa pesantren dapat bertransformasi menjadi basis ekonomi kreatif melalui pengembangan unit-unit usaha produktif yang memanfaatkan potensi lokal dan berlandaskan nilai-nilai keberlanjutan serta kemandirian ekonomi. Pondok Pesantren Ibnu Mubarak yang terletak di Kecamatan Rumbai Barat, Kota Pekanbaru, memiliki lingkungan yang relatif mendukung pengembangan kegiatan kreatif berbasis alam. Ketersediaan berbagai jenis tanaman di sekitar pesantren, serta keterlibatan santri dalam kegiatan keterampilan dan kewirausahaan, menjadi modal sosial dan ekologis yang penting dalam implementasi teknik ecoprint. Pengembangan ecoprint di lingkungan pesantren tidak hanya meningkatkan keterampilan santri, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter berbasis kepedulian terhadap lingkungan.

Keterlibatan mahasiswa Universiti Malaysia Terengganu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk kolaborasi lintas negara dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Riau. Kegiatan pengabdian internasional memberikan manfaat, yaitu meningkatkan kompetensi

mahasiswa sebagai agen perubahan sosial sekaligus memperluas dampak program pengabdian bagi masyarakat. Yusuf dan Rahman (2023) menyatakan bahwa kolaborasi mahasiswa lintas negara dalam pengabdian masyarakat mampu memperkaya perspektif peserta, meningkatkan sensitivitas sosial-budaya, serta memperkuat transfer pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengenalkan dan mengimplementasikan teknik ecoprint kepada mahasiswa Universiti Malaysia Terengganu dan komunitas Pondok Pesantren Ibnu Mubarak sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian berbasis kolaborasi internasional yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi pengembangan ekonomi kreatif pesantren.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung. Metode yang digunakan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan meliputi koordinasi dengan pihak pengelola Pondok Pesantren Ibnu Mubarak, penyusunan materi pelatihan ecoprint, serta persiapan alat dan bahan. Pada tahap ini juga dilakukan penyesuaian materi agar sesuai dengan karakteristik peserta dan potensi lingkungan sekitar pesantren.
2. Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa sesi, yaitu:
 - Sosialisasi dan Pengenalan Ecoprint : Penyampaian materi mengenai konsep ecoprint, manfaat lingkungan, jenis bahan alami yang dapat digunakan, serta peluang ekonomi dari produk ecoprint.
 - Pelatihan Teknis : Pengenalan alat dan bahan, teknik persiapan kain (scouring dan mordanting), serta penjelasan berbagai metode ecoprint seperti teknik pukul (*pounding*) dan teknik kukus (*steaming*).
 - Praktik Langsung : Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan pembuatan ecoprint mulai dari penataan daun, proses pemindahan motif, hingga tahap finishing.
 - Diskusi dan Refleksi : Diskusi mengenai kendala yang dihadapi, kualitas hasil ecoprint, serta potensi pengembangan produk dan pemasaran.
3. Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi hasil karya peserta, diskusi kelompok. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan merumuskan rekomendasi tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DOCUMENTATION



Dokumentasi ini menunjukkan proses demonstrasi teknik ecoprint, mulai dari penataan daun di atas kain hingga proses pemindahan motif menggunakan teknik pukul (pounding) atau teknik lainnya. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami setiap langkah dengan jelas. Peserta terlihat menata daun, memukul kain, dan mengamati hasil cetakan motif alami. Praktik langsung ini menjadi bagian penting dalam

pengembangan keterampilan peserta dan peningkatan kepercayaan diri dalam menerapkan teknik ecoprint.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa peserta, mahasiswa Universiti Malaysia Terengganu mampu memahami konsep dasar ecoprint dan mempraktikkan teknik tersebut dengan baik. Produk ecoprint yang dihasilkan berupa kain bermotif daun dan bunga yang diaplikasikan pada tote bag, dan kain hias.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai dampak negatif pewarna sintetis serta pentingnya penggunaan bahan alami dalam proses produksi tekstil. Ecoprint dipahami sebagai solusi kreatif yang sejalan dengan prinsip pelestarian lingkungan.
2. Pengembangan Keterampilan dan Kreativitas. Praktik ecoprint mendorong peserta untuk bereksperimen dengan berbagai jenis daun dan teknik penataan motif. Setiap produk memiliki keunikan tersendiri, sehingga meningkatkan nilai estetika dan daya tarik produk.
3. Potensi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. Produk ecoprint yang dihasilkan memiliki potensi nilai jual dan dapat dikembangkan sebagai produk unggulan pesantren. Kegiatan ini membuka peluang pembentukan unit usaha kreatif pesantren yang dikelola oleh santri dan pengelola pesantren. Dengan pendampingan lanjutan, ecoprint dapat menjadi sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan.
4. Tantangan dan Tindak Lanjut. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain konsistensi warna, keterbatasan alat, dan kebutuhan pemasaran produk. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan, pengembangan standar operasional prosedur, serta pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengenalan teknik ecoprint di Pondok Pesantren Ibnu Mubarak berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan peserta khususnya mahasiswa Universiti Malaysia Terengganu. Ecoprint terbukti memiliki potensi sebagai media pelestarian lingkungan sekaligus pemberdayaan ekonomi pesantren. Kolaborasi antara mahasiswa Universiti Malaysia Terengganu dan komunitas pesantren menjadi model pengabdian yang efektif dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan program lanjutan untuk memperkuat aspek produksi, kualitas, dan pemasaran produk ecoprint.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M., & Sari, D. P. (2023). *Ecoprint sebagai Inovasi Tekstil Ramah Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Dewi, R., & Handayani, T. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ecoprint berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 145–156.
- Fitriani, N., & Prasetyo, A. (2022). Pewarna alami dalam industri tekstil berkelanjutan. *Jurnal Teknologi Tekstil*, 38(1), 25–34.
- Hidayat, A. (2023). Pesantren dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 201–215.
- Wahyuningsih, S. (2024). Pengaruh jenis daun dan teknik ecoprint terhadap kualitas motif kain. *Jurnal Seni dan Desain*, 6(1), 55–66.
- Yusuf, M., & Rahman, F. (2023). Kolaborasi mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat lintas negara. *Journal of Community Engagement*, 5(3), 89–10